

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA TENTANG VOLUME BANGUN RUANG YANG BERHUBUNGAN PANGKAT TIGA DAN AKAR PANGKAT TIGA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Teguh Kadiyono*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang Volume Bangun Ruang Yang Berhubungan Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas V sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data menggunakan metode tes, dokumentasi dan observasi. Sumber data berasal dari data yang berhubungan dengan proses, data dampak tindakan yang dilakukan dan data yang digunakan sebagai dasar menilai keberhasilan tindakan yang akan dilakukan. Kondisi awal nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa sebelum diberi tindakan 45,83 dengan ketuntasan klasikal 22,22%. Pada siklus I di peroleh nilai rata-rata 73,33 dengan ketuntasan klasikal 72,22% berarti belum terpenuhinya target ketuntasan klasikal 75% yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 84,44 dengan tingkat ketuntasan klasikal yang dicapai 94,44%. Dampak tindakan yang dilakukan adalah adanya perubahan perilaku siswa yang positif, siswa lebih aktif, senang, mampu bekerja sama dengan teman sehingga bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Volume Bangun Ruang Yang Berhubungan Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga

This research purported to improve math scores in volume of solid figure lesson correlated with cube number and cubic root. This research employed Class Action Research model, conducted in two cycles i.e. cycle I and cycle II. Each cycle covered planning, action, observation and reflection. Research subjects are grade V pupils as many 30 students. Data collection method relied on test, documentation and observations. Data were resourced from data pertaining process, data pertaining impact of action and data used to gauge and evaluate the success of action to be carried out. Prior to implementation the average of students' score was 45,83 with classical completion as much as 22,22%. In cycle I the average score rose to 73,33 with classical completion of 72,22% which meant that the target of 75% classical completion as set by the researcher was not attained. In cycle II the average score was 84,44 with classical completion as high as 94,44%. Some of visible impacts were positive change in students' attitude,

* Teguh Kadiyono adalah Guru SD Negeri Winonglor Korwilcambidik Kecamatan Gebang.

students were more actively engaged, cheerful, able to cooperate with their peers and maintained useful role in their daily life and social setting.

Keywords: Score, Volume of solid figure correlated with factorial three and root of factorial three

PENDAHULUAN

Pada masa lalu proses belajar mengajar Di SD Negeri Winonglor untuk mata pelajaran matematika terlalu berfokus pada guru, dan kurang berfokus pada siswa. Akibatnya proses belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran, sehingga siswa kurang termotivasi belajarnya, kerja sama antar siswa menurun, pembelajaran kadang kurang efektif dan hasil belajar matematikanya rendah. Di samping itu guru jarang menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga tidak memotivasi gairah belajar siswa, tidak menumbuhkan kerja sama antar siswa, pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak efektif, dan hasil belajar matematika rendah dan jelek.

Untuk mengantisipasi kondisi di atas diharapkan guru harus segera melakukan tindakan dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan yang dapat mengatasi kurang optimalnya hasil belajar matematika bagi siswa. Pendekatan pembelajaran tersebut harus mengacu pada pemecahan masalah, berfokus pada siswa, efektif, dan menyenangkan. Hal tersebut ada pada pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, memiliki keunggulan: (1) Strategi belajar lebih penting dari pada hasil, 2) *Contextual Teaching and Learning* (CTL), (3) Pengetahuan bukan seperangkat fakta dan konsep yang siap diterima, (4) Menghadirkan dunia nyata ke kelas yang dapat memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran lebih maksimal, (5) Proses pembelajarannya berfokus pada siswa, efektif, mengasyikkan, dan menyenangkan serta membuat siswa menjadi termotivasi belajar sehingga prestasi belajar lebih baik dan meningkat.

Setelah menggunakan pendekatan kontekstual, hasil penelitian yang diharapkan dari kegiatan ini adalah diperolehnya temuan empiris yang dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Memecahkan masalah-masalah praktis pelaksanaan pendidikan di sekolah,
2. Bahan masukan bagi guru dan kepala sekolah.

Kurikulum tahun 2013 adalah sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagai pengganti / penyempurnaan KTSP, yang mengintegrasikan kemampuan, tema, konsep dan topik yang dibentuk dalam disiplin tunggal, mengandung beberapa disiplin dan beberapa pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah lebih menekankan pendidikan karakter, terutamatingkat dasa, yang menjadi dasar bagi tingkat berikutnya. Kurikulum ini mempunyai pedoman mengajar yang terdiri 4 aspek penilaian, yaitu : pengetahuan, keterampilan, sosial, dan spiritual (Menurut Mulyasa).

Dalam kerangka dasar kurikulum terdapat kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu mata pelajaran yang termasuk kelompok ini adalah matematika. Dalam K- 13 matematika di kelas V mempunyai alokasi waktu 6 jam pelajaran per minggu.. Dalam standar isi dijelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (BSNP, 2006). Demi

tercapainya kompetensi tersebut di atas, maka setiap guru harus mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Namun dalam kenyataannya tidak semuanya berjalan sesuai dengan harapan.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kelas V SD Negeri Winonglor, siswa telah tuntas belajar matematika apabila telah mencapai nilai minimal 65, sedangkan tingkat ketuntasan klasikal jika mencapai 75%. Menurut ketentuan tersebut maka pembelajaran matematika pemecahan masalah yang berkaitan dengan Volume Bangun Ruang Yang Berhubungan Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga Semester II tahun pelajaran 2019/2020 belum berhasil.

Melihat kenyataan tersebut perlu adanya pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengubah atau memperbaiki sistem pembelajaran yang lama dan mencoba menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan peserta didik. Dalam hal ini peneliti memilih pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester II tentang Volume Bangun Ruang Yang Berhubungan Pangkat Tiga dan Akar Pangkat Tiga, dengan pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V Semester II SD Negeri Winonglor Pelayanan Pendidikan Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020. SD Negeri Winonglor merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di lingkungan wilayah Kabupaten Purworejo. Alasan penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Winonglor Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Gebang karena Peneliti merupakan guru kelas di SD Negeri Winonglor sebagai tempat tugas peneliti. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020. Sebelum diadakan penelitian perlu

ada persiapan antara lain pembuatan proposal dan perizinan, hal ini dilaksanakan pada bulan Januari.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD Negeri Winonglor Koordinator Wilayah Kecamatan Bidang Pendidikan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2019/2020 semester II sebanyak 30siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Siswa kelas V sebagai subjek yang akan diamati serta kegiatan pembelajarannya dan dikenai tindakan.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sekunder. Menurut Slamet.St.Y dan Suwarto (2007:38) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menggunakan pendekatan jenis ini karena data yang akan diperoleh atau dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan di dalam kelas. Alasan mengadakan penelitian tindakan kelas adalah, karena PTK mengkaji masalah pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan oleh guru. Selain itu PTK dapat memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi guru kelas.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat dan obyektif. Penetapan metode pengumpulan data di samping berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai juga berdasarkan kebutuhan sumber data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : tes, dokumentasi, dan observasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman. Menurut Sugiyono (2008:91) model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

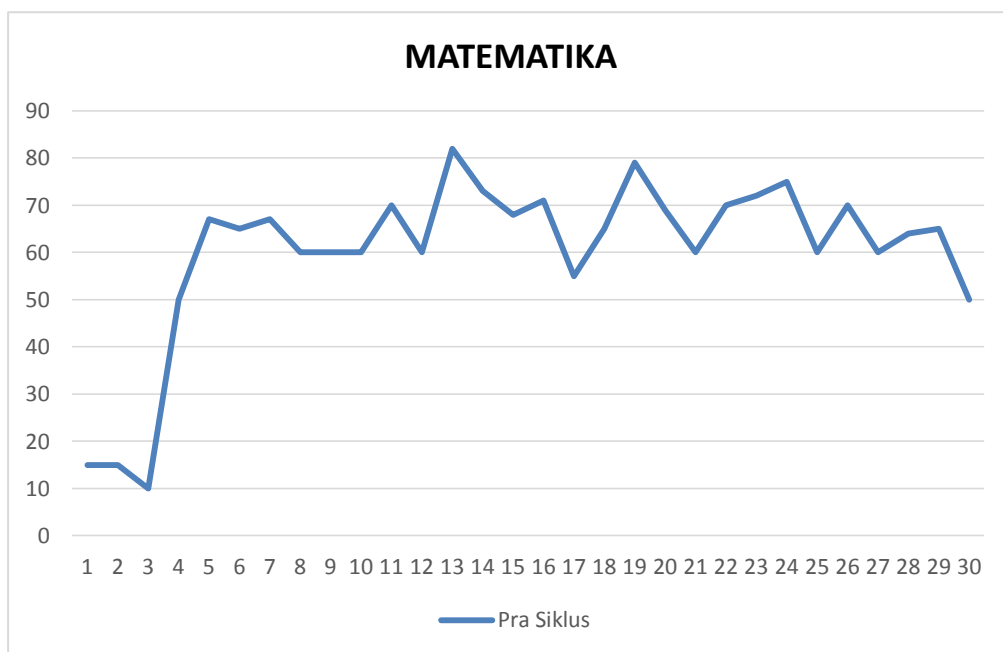
Hasil Penelitian pada Proses Pembelajaran

Fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tigabelum berhasil. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi model pembelajaran yang tepat dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peneliti ingin merubah pembelajaran ini dengan metode pembelajaran yang baru yaitu: penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Target hasil belajar masih kurang, maka perlu ditingkatkan.

Tabel 1. Frekuensi Data Nilai Tes Awal matematika Sebelum Tindakan di kelas V SD Negeri Winonglor Korwilcambidik Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase
1.	0-10	2	5	10	6,7 %
2.	11-20	2	15,5	31	6,7 %
3.	21-30	1	25,5	25,5	3,3 %
4.	31-40	2	35,5	71	6,7 %
5.	41-50	3	45,5	136,5	10 %
6.	51-60	7	55,5	388,5	23,3 %
7.	61-70	6	65,5	393	20 %
8.	71-80	4	75,5	304	13,3 %
9.	81-90	3	85,5	256,5	10 %
10.	91-100	0	0	0	0%
Nilai rata-rata kelas					59,16
Ketuntasan klasikal $(11:30) \times 100\% =$				36,6 %	

Berdasarkan tabel 1. tentang frekuensi nilai awal siswa dalam menyelesaikan volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tigadapat dilihat pada gambar 4.1. di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Nilai Awal Matematika Siswa Sebelum Tindakan

Berdasarkan data hasil tes awal pada lampiran 1 dapat disimpulkan hasil tes awal seperti pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Awal di Kelas V SD Negeri Winonglor Tahun Pelajaran 2019/2020

Pencapaian Nilai	Tes Awal Matematika
Nilai Terendah	10
Nilai Tertinggi	83
Rata-rata Nilai	59,16
Siswa Belajar Tuntas	36,6 %

Analisis hasil evaluasi dari tes awal siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas V dalam menyelesaikan soal volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Dari hasil rata-rata nilai siswa tersebut ternyata masih di bawah nilai rata-rata yang diinginkan dari pihak guru, sekolah dan peneliti yaitu KKM Matematika 65. Besarnya prosentase siswa tuntas belajar volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tiga hanya 36,6 %, sedangkan ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%. Dari hasil

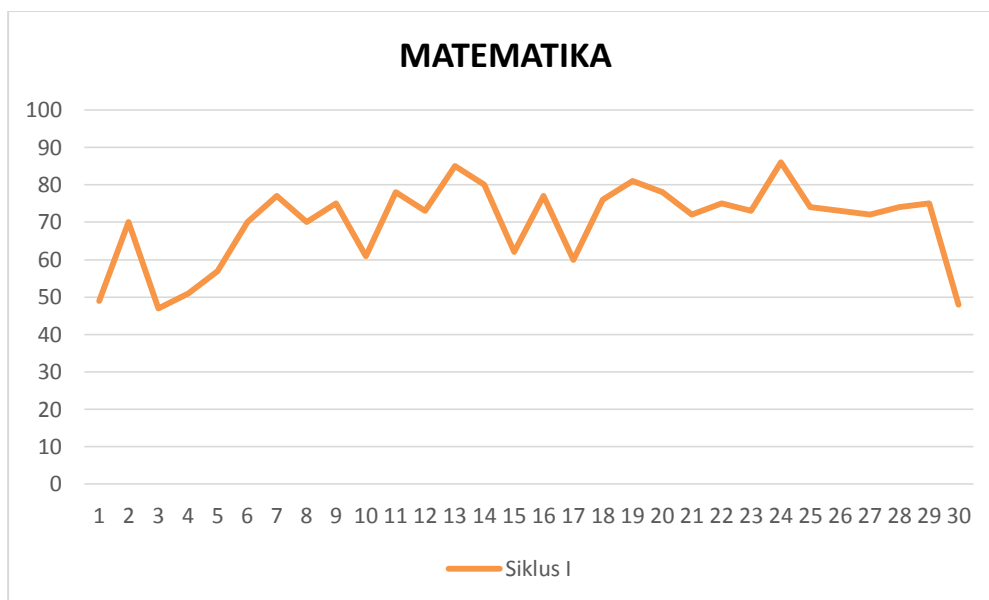
analisis tes awal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ketuntasan .

Hasil Tindakan Siklus I

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I, perolehan data nilai pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus I Matematika setelah Tindakan di kelas V SD Negeri Winonglor Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase
1.	41-50	3	45,5	136,5	10 %
2.	51-60	3	55,5	166,5	10 %
3.	61-70	5	65,5	327,5	16,6%
4.	71-80	16	75,5	1.208	53,3%
5.	81-90	3	85,5	256,5	10 %
Nilai rata-rata kelas					70,13
Ketuntasan klasikal $(21:30) \times 100\% =$				70 %	



Gambar 2. Grafik Nilai tes siklus I Matematika pada Tindakan Kelas V SD Negeri Winonglor Tahun Pelajaran 2019/2020 Berdasarkan data hasil tes siklus I pada lampiran 1 dapat disimpulkan hasil tes siklus I seperti pada tabel 5. di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Tes Siklus I di Kelas V SD Negeri Winonglor Tahun Pelajaran 2019/2020

Pencapaian Nilai	Hasil Tes Siklus I
Nilai Terendah	47
Nilai Tertinggi	86
Rata-rata Nilai	70,13
Siswa Belajar Tuntas	70,00 %

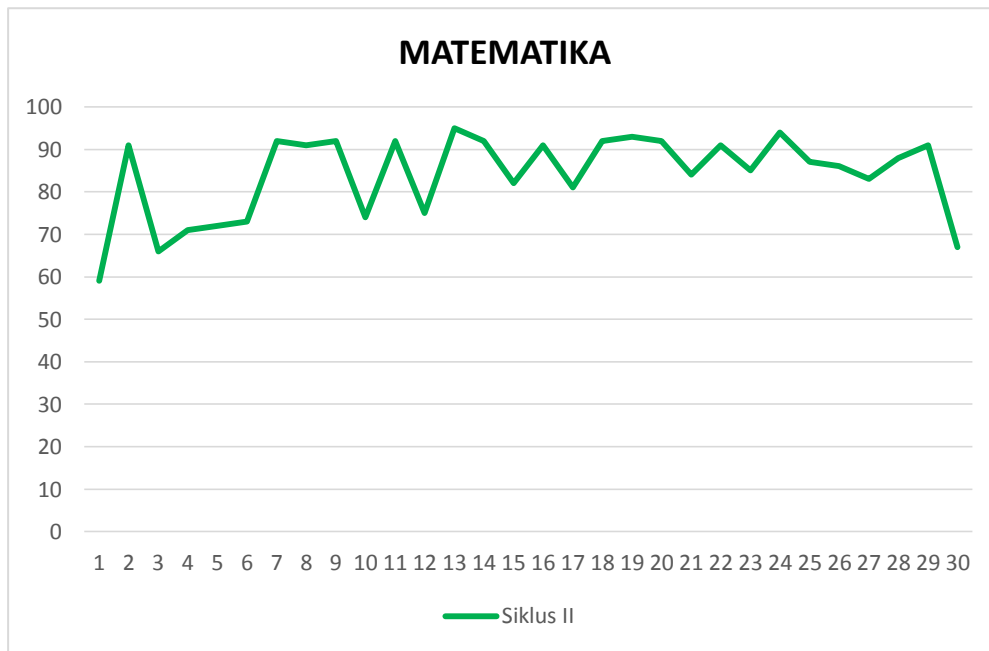
Analisis hasil evaluasi dari tes siklus I siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan awal siswa kelas V dalam menyelesaikan soal volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat tiga dan akar pangkat tiga. Dari hasil rata-rata nilai siswa sudah bagus, masih perlu ditingkatkan rata-rata yang diinginkan dari pihak guru, sekolah dan peneliti yaitu KKM Matematika 65. Besarnya prosentase siswa tuntas belajar yaitu Matematika hanya 70 %, sedangkan ketentuan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%. Dari hasil analisis tes awal tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ketuntasan pada penjumlahan pecahan berpenyebut tidak sama.

Hasil Tindakan Siklus II

Dari penelitian yang dilakukan pada siklus II diperoleh data nilai pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Matematika setelah Tindakan di kelas V SD Negeri Winonglor Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Interval	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Prosentase
1.	51-60	1	55,5	55,5	3,3 %
2.	61-70	2	65,5	131	6,6 %
3.	71-80	5	75,5	377,5	16,6 %
4.	81-90	8	85,5	684	26,6 %
5.	91-100	14	95,5	1.337	46,6 %
Nilai rata-rata kelas				85,0	
Ketuntasan klasikal (17:18) x 100% =				94,44%	



Gambar 3. Grafik Nilai tes siklus II Matematika pada Tindakan Kelas VI

Berdasarkan data hasil tes saiklus II pada lampiran 1 dapat disimpulkan hasil tes siklus II seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Tes Siklus II di Kelas V SD Negeri Winonglor Gebang

Pencapaian Nilai	Hasil Tes Siklus II
Nilai Terendah	59
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata Nilai	85,0
Siswa Belajar Tuntas	94,44

Analisis hasil evaluasi dari tes siklus II siswa, diperoleh nilai rata-rata kemampuan pada siklus II siswa kelas V dalam menyelesaikan soal *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* yaitu nilai terendah Matematika 59. Dari hasil nilai terendah siswa tersebut ternyata nilai terendah yang diinginkan dari pihak guru, sekolah dan peneliti yaitu KKM Matematika 65 sudah memenuhi syarat dan sangat memuaskan. Besarnya prosentase siswa tuntas belajar yaitu Matematika 94,44% sedangkan ketuntasan siswa diharapkan mencapai lebih dari 75%. Dari hasil analisis tes

siklus II tersebut, maka penelitian ini sudah selesai, ketuntasan pada *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* memuaskan walaupun masih ada satu anak yang belum tuntas, sehingga anak ini perlu adanya bimbingan dari guru kelas dan wali murid kelas V.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dalam upaya meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran pendekatan CTL siswa kelas V SD Negeri Winonglor Kecamatan Gebang dinyatakan sebagai berikut:

1. Kemampuan Pembelajaran pendekatan CTL

Pendekatan CTL yang diterapkan di kelas V SD Negeri Winonglor Kecamatan Gebang tahun pelajaran 2019/2020 mampu menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan oleh guru. Dalam CTL ini siswa berdiskusi dengan bertukar pikiran dengan tim kelompoknya, bekerja sama dan saling membantu dengan tim kelompoknya agar semua anggota tim kelompok memahami materi yang diajarkan dan dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan CTL ini siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Berbeda dengan metode sebelumnya dimana guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat materi dan mengerjakan tugas jika diberi tugas oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebelum penerapan pembelajaran pendekatan CTL hanya 59,16 % dari 30 siswa, jumlah itu masih jauh dari target siswa yang tuntas KKM yaitu 65%. Masih rendahnya ketuntasan siswa disebabkan siswa kurang memahami sepenuhnya materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran pendekatan CTL yang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 70,00% dari 30 siswa untuk

mata pelajaran Matematika, sehingga terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum adanya penerapan pembelajaran pendekatan CTL yaitu sebesar 36,6 %. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi pelajaran saat guru menggunakan pembelajaran pendekatan CTL.

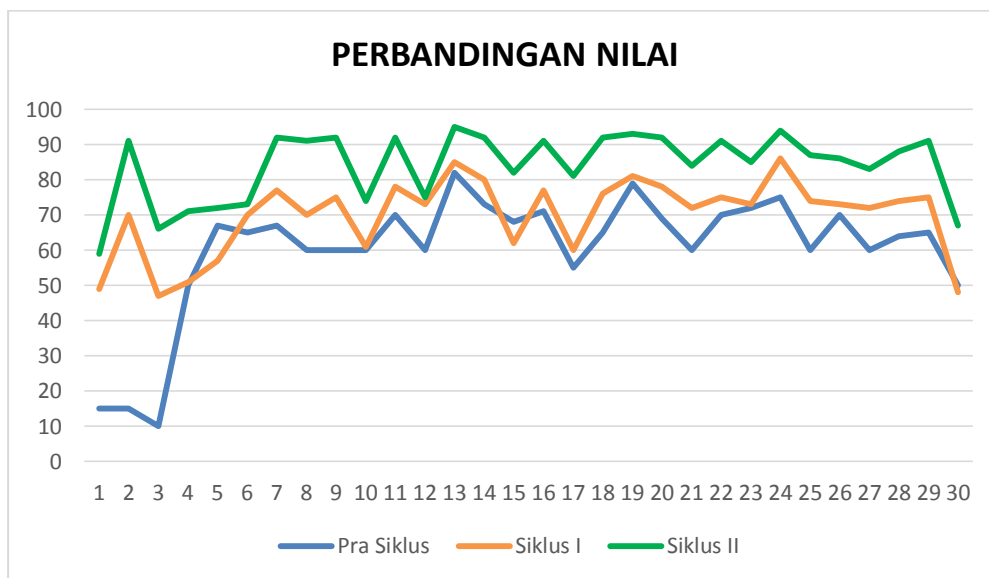
Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 70,00% untuk mata pelajaran Matematika 30 siswa. Setelah melaksanakan siklus I terjadi peningkatan yang sangat signifikan namun masih perlu dilanjutkan pada siklus II karena siklus pertama mata pelajaran matematika belum tuntas sesuai dengan yang diharapkan yaitu 65%. Dalam siklus I siswa mulai tahu dan mengerti dengan pembelajaran pendekatan yang diterapkan oleh guru. sehingga jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam siklus I lebih banyak.

Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 94,44% dari 30 siswa untuk mata pelajaran Matematika, dari ketuntasan 65% yang ditargetkan. Pada siklus II ini mata pelajaran matematika sudah mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Pembelajaran pendekatan CTL telah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Dalam siklus II siswa sudah memahami pembelajaran pendekatan CTL yang diterapkan oleh guru. Sehingga jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam siklus II lebih banyak dari pada siklus I.

Tabel 7. Perbandingan Persentase Siswa Belajar Tuntas dalam penerapan pembelajaran pendekatan CTL pada kelas V SD Negeri Winonglor, Gebang

Pencapaian Nilai	Mata Pelajaran Matematika		
	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai Terendah	10	47	59
Nilai Tertinggi	82	86	96
Rata-Rata Nilai	45,83	72,06	84,44
Siswa Belajar Tuntas	22,22	72,22	96,6

Berdasarkan tabel 7 maka dapat digambarkan perbandingan dengan keadaan awal, siklus I, siklus II pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Perbandingan Prosentase Mata Pelajaran Matematika Siswa Belajar Tuntas dalam penerapan pendekatan CTL

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendekatan CTL sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* sebab siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerja sama dengan sesama timnya untuk memahami materi sehingga semua anggota tim mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dan bisa menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dan pendekatan CTL sudah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDNegeri Winonglor Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat dibuat kesimpulan, bahwa kemampuan penerapan

pendekatan CTL pada siswa kelas V SD Negeri Wnonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo tahun pelajaran 2019/2020.

1. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan kemampuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan penerapan pendekatan CTL. Pada kondisi awal sebelum tindakan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebelum penerapan pendekatan CTL hanya 22,22 % dari 30 siswa, jumlah itu masih jauh dari target siswa yang tuntas KKM yaitu 75%. Masih rendahnya ketuntasan siswa disebabkan siswa kurang memahami sepenuhnya materi yang diberikan oleh guru dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Penerapan pendekatan CTL disajikan dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 72,22 % dari 30 siswa untuk mata pelajaran Matematika terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari sebelum adanya penerapan pembelajaran pendekatan CTL yaitu sebesar 22,22%. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi pelajaran saat guru menggunakan pembelajaran pendekatan CTL.
3. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sebanyak 96,60 % dari 30 siswa untuk mata pelajaran Matematika. Setelah melaksanakan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai KKM sangat signifikan yaitu 96,60% dari ketuntasan 75% yang ditargetkan. Pada siklus II ini untuk mata pelajaran matematika sudah mengalami peningkatan yang sangat luar biasa. Pembelajaran pendekatan CTL telah berhasil dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pendekatan CTL. Dalam siklus II siswa sudah memahami pembelajaran pendekatan CTL yang diterapkan oleh guru. Sehingga jumlah siswa yang mencapai nilai KKM dalam siklus II lebih banyak dari pada siklus I.
4. Perubahan tingkah laku dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendekatan CTL sangat cocok untuk diterapkan dalam kegiatan

belajar mengajar *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* sebab siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling bekerja sama dengan sesama anggota kelompoknya untuk memahami materi sehingga semua anggota tim mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru dan bisa menyelesaikan permasalahan dari *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* dapat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dan pendekatan CTL sudah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Winonglor Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Saran

Sesuai dengan simpulan serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* *volume bangun ruang yang berhubungan dengan pangkat dan akar pangkat tiga* sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan CTL hendaknya digunakan dan dibiasakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang sejenis tentang permasalahan pada siswa SD kelas V SD Negeri Winonglor Kecamatan Gebang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Menginspirasi semangat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Membangkitkan semangat siswa untuk belajar matematika.
4. Sebagai koleksi PTK di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penilaian*. Jakarta. Rineka Karya.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elaine B. 2009. *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- M. Khafid dan Suyati. 2007. *Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlangga.
- Muhsetyo, Gatot ; dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyani Syaudih. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Ruseffendi. 2009. *Pendidikan Matematika 3*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarwiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Siwi, F. Lestari. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Konsep Alat Optik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Teknik Document Display*. LPMP Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Widyatama LPMP Jawa Tengah, Volume 7 No. 2 Juni 2010.
- Slamet. St. Y. dan Suwanto. 2007. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suyanto. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmadia Buana Pustaka.
- Tim PPPPTK Matematika. 2007. *Pemanfaatan Alat Peraga Matematika SD (Materi Diklat Guru Pemandu/Pengembang SD di Daerah)*. Yogyakarta PPPPTK Matematika.
- Tri Anni. Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Diponegoro.
- William Kenedy, S.Pd. dan Mahfan, S.Pd.MA. 2004. *Pintar Matematika*. Jakarta: Pustaka Global.